



**MAKNA HASAD DALAM ALQURAN
DAN RELEVANSINYA TERHADAP
PENYAKIT AIN
(Kajian Atas Tafsir Al Munir Karya Prof
Dr Wahbah Az Zuhaili)**



MUHAMMAD KHOERUN NAIM
NIM . 3120028

2024

**MAKNA HASAD DALAM ALQURAN DAN
RELEVANSINYA TERHADAP PENYAKIT AIN
(Kajian Atas Tafsir Al Munir Karya Prof Dr Wahbah
Az Zuhaili)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

MUHAMMAD KHOERUN NAIM

NIM . 3120028

**PROGRAM STUDI ILMU ALQUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

**MAKNA HASAD DALAM ALQURAN DAN
RELEVANSINYA TERHADAP PENYAKIT AIN
(Kajian Atas Tafsir Al Munir Karya Prof Dr Wahbah
Az Zuhaili)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

MUHAMMAD KHOERUN NAIM

NIM . 3120028

**PROGRAM STUDI ILMU ALQUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Khoerun Naim
NIM : 3120028
Prodi : Ilmu Al-Qur`an Dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“MAKNA HASAD DALAM AL QURAN DAN RELEVANSIYA TERHADAP PENYAKIT AIN (KAJIAN ATAS TAFSIR AL MUNIR KARYA PROF DR WAHBAH AZ ZUHAILI)”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 18 Oktober 2024
Yang Menyatakan,



METERAL
TEMPEL
B4E68AMX020204211

Muhammad Khoerun Naim
NIM. 3120028

NOTA PEMBIMBING

H. Misbakhudin, Lc, M.Ag

Rt, 03/ Balutan Purwoharjo Comal Pemasang

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdr. Muhammad Khoerun Naim

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Prodi Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir

di-

PEKALONGAN

Assalamu`alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Muhammad Khoerun Naim

NIM : 3120028

Judul : **MAKNA HASAD DALAM AL QURAN DAN
RELEVANSINYA TERHADAP PENYAKIT AIN
(KAJIAN ATAS TAFSIR AL MUNIR KARYA
PROF DR WAHBAH AZ ZUHAILI)**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu`alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 18 Oktober 2024

Pembimbing,


H. Misbakhudin, Lc, M.Ag
NIP. 197904022006041003



PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **MUHAMMAD KHOERUN NAIM**
NIM : **3120028**
Judul Skripsi : **MAKNA HASAD DALAM ALQURAN DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENYAKIT AIN (KAJIAN ATAS TAFSIR AL MUNIR KARYA PROF DR WAHBAH AZ ZUHAILI)**

yang telah diujikan pada Hari Jum'at, 25 Oktober 2024 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Ilmu Alquran dan Tafsir.

Dewan Penguji

Penguji I

Ambar Hermawan, M.Si
NIP. 19750423 201503 1 001

Penguji II

Dr. M. Achwan Baharuddin, M.Hum
NIP. 199870101 201903 1 011

Pekalongan, 28 Oktober 2024

Disahkan Oleh

Dekan



Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah putusan bersama menteri agama republik indonesia No. 158 tahun 1987 dan menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata arab yang sudah diserap ke dalam bahasa indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau kamus besar bahasa indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Dibawah ini daftar huruf arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	š	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	ẓ	zet (dengan titik atas)

ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Syin	S	S
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik bawah)
ظ	Za	ẓ	zet(dengan titik bawah)
ع	'Ain	'	koma terbalik (diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Vokal Panjang
أ = a		أ = ā
إ = i	أي = ai	إي = ī
أ = u	أو = au	أو = ū

3. Ta' Marbutah

Ta' Marbutah hidup dilambangkan dengan /t/.

Contoh:

Ta امرأة جميلة ditulis *Maratun Jamilah*

marbutah mati dilambangkan dengan /h/.

Contoh:

فاطيمة ditulis *Fatimah*

4. Syaddad (tasdid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi Syaddad tersebut.

Contoh:

ربنا ditulis *Rabbana*

5. Kata Sambung (Artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس ditulis *Asy-syamsu*
الرجل ditulis *Ar-rajulu*
السيدة ditulis *As-sayyidah*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf al-qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi diikuti terpisah dari kata yang diikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر ditulis *Al-qamar*
البيع ditulis *Al-badi'*
الجلال ditulis *Al-jalal*

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir

kata, huruf hamzah ituditransliterasikan dengan apostrof /'/.
Contoh:

امرت
شيء

Ditulis
Ditulis

Umirtu
Syai'un



PERSEMBAHAN

Dengan mengharap ridho Allah swt dengan penuh terima kasih yang sebesar-besarnya, skripsi saya mempersembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Sukarji dan Ibu Siti Daryatun yang telah merawat, membesarkan dan memberikan pendidikan yang layak kepada saya hingga menuju jenjang S1 ini. Walaupun dengan kondisi yang kurang stabil tetapi tetap memberikan dukungan, dorongan, doa dan motivasi yang penuh agar saya bisa menyelesaikan perkuliahan ini tanpa berhenti di tengah jalan.
2. Kakak Kakak saya, Syaeful Ikhsani, Akhmad Syarifudin Ihsan dan Alimul Ikhsanto yang selalu memberi saya motivasi dan dukungan moral maupun materiil sehingga saya sampai di titik ini.
3. Dosen Pembimbing skripsi Bapak H. Misbakhudin, Lc, M.Ag yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada saya dengan penuh kesabaran dan telitian sehingga terselesaikannya skripsi ini.
4. Best Partner Khikmatul Maula yang telah menjadi partner yang baik selama perkuliahan dan selalu mau untuk direpotkan dalam hal apapun. Dan terima kasih juga atas segala cerita random yang membuat saya bersemangat mengerjakan skripsi ini
5. Ibu Qomariyah, M.S.I selaku Dosen Pembimbing Akademik saya selama 4 tahun. Seluruh Dosen, staff dan karyawan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah membersamai saya selama perkuliahan di UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Terkhusus Bapak Kajor Bapak Misbakhuddin, Lc.,M.A, dan Bapak Sekjur Bapak Syamsul Bakhri,M.Sos Dan staff AKMA FUAD yang terus berusaha untuk melayani administrasi ribuan mahasiswa termasuk saya.
6. Diri saya sendiri yang telah mencapai di titik ini .

Demikian skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang telah ikut berpartisipasi dalam skripsi saya, terima kasih atas dukungan kalian.

MOTTO

**“JAUHILAH SIFAT IRI DENGKI KARENA ITU AKAN
MENYESATKANMU’**



ABSTRAK

Naim,Khoerun,Muhammad. 2024. “Makna Hasad Dalam Al quran Dan Relevansinya Terhadap Penyakit Ain (Kajian Atas Tafsir Al Munir Karya Prof DR Wahbah Az Zuhaili)”. Skripsi Ilmu Al-Qur`an Dan Tafsir UIN KH.Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Misbakhudin Lc, M.Ag

Kata Kunci : *Penyakit Ain,Hasad, Alquran, Tafsir Al Munir.*

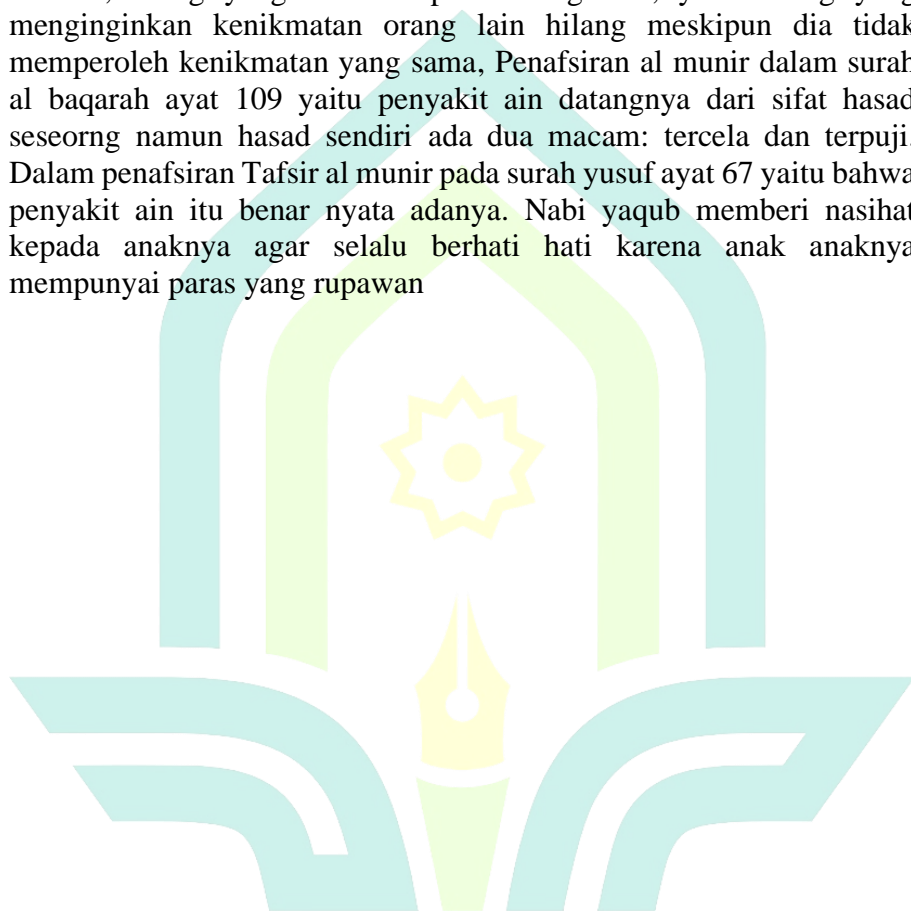
Penyakit ain ini sekarang masih banyak perdebatan karena menurut mereka yang masih awam penyakit ini masih berupa tanda tanya besar karena ketidakmasuk akalannya penyakit ini maka ada yang bertanya: bagaimanakah cara kerja ‘ain tersebut. Sehingga dapat membahayakan yang memandangnya (korbannya) kemudian ada jawaban yang menjelaskan jika tabiat setiap manusia berbeda-beda, maka racun ‘ain mengalir dari mata yang melihat melalui hawa (udara) kemudian memasuki badan yang dipandangnya.

Dari masalah di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai ayat Al-Qur`an yang berkaitan dengan penyakit ain melalui kajian tafsir al munir karya Prof DR wahbah Az zuhaili Sehingga menghasilkan manfaat penelitian yaitu memperluas khazanah keilmu pengetahuan mengenai tafsir Al munir tentang penyakit Ain dalam Al-Qur`an, memberi kontribusi ilmiah khususnya untuk fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah serta dapat dijadikan masukan bagi masyarakat agar lebih berhati hati dengan penyakit ain yang di kaji melalui tafsir Al Munir.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Library Research* atau pustaka. Metode yang digunakan yaitu kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif.

Hasil penelitian ditemukan hal yaitu (1) Ayat secara umum yang membahas tentang penyakit ain itu ada 4 yaitu : surah Al baqarah ayat 109, Surah yusuf Ayat 67, Surah Al Qalam ayat 51, serta Surah Al Falaq ayat 1-5, (2) Penafsiran tafsir al munir dalam surah Al qalam ayat 51 penyakit ‘ain di titik beratkan pada penafsiran kata layuzlikunaka terambil dari kata azlaqa-yuzliq, yakni tergelincir akibat licin. Karena ketergelinciran berarti kejatuhan, kata ini digunakan juga dalam arti

menjatuhkan dan membinasakan. Pandangan mata akibat dorongan apapun, jika dirasakan oleh orang yang dipandang dan dia tidak kuat, dapat saja menjatuhkan siapa yang di pandang, pada penafsiran tafsir al munir pada surah al falaq ayat 1-5 Allah menunjukkan secara khusus kepada kita untuk berlindung dari tiga golongan, yaitu malam jika telah menjelang karena di waktu malam, para penyihir perempuan yang meniupkan sihirnya dalam ikatan benang saat melakukan aksi sihir mereka; orang yang hasud kepada orang lain, yaitu orang yang menginginkan kenikmatan orang lain hilang meskipun dia tidak memperoleh kenikmatan yang sama, Penafsiran al munir dalam surah al baqarah ayat 109 yaitu penyakit ain datangnya dari sifat hasad seseorang namun hasad sendiri ada dua macam: tercela dan terpuji. Dalam penafsiran Tafsir al munir pada surah yusuf ayat 67 yaitu bahwa penyakit ain itu benar nyata adanya. Nabi yaqub memberi nasihat kepada anaknya agar selalu berhati hati karena anak anaknya mempunyai paras yang rupawan



KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim.

Segala puji bagi Allah swt. atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan Judul”Makna Hasad Dalam Al quran dan Relevansinya Terhadap Penyakit Ain (Kajian Atas Tafsir Al Munir Karya Prof Dr Wahbah Az Zuhaili)”. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad Saw. sebagai suri tauladan dan pembimbing umat menuju Allah swt. Semoga kita diakui sebagai umatnya dan mendapat syafa`atnya.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi tugas akhir mahasiswa dan salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Agama pada Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan. Dalam penusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa tanpa bimbingan, bantuan, dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak penulis tidak akan bisa menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang terkait.

Dengan harapan semoga Allah SWT. mencatat sebagai amal baik dan melipat gandakan kebaikan tersebut. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan. Terima kasih penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang terlibat dalam proses penyusunan skripsi ini kepada:

1. Prof. Dr. Zaenal Mustakim, M.Ag., Selaku Rektor UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Dr. H. Sam`ani, M.Ag., Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.
3. H. Misbakhuddin, Lc., M.Ag., Selaku Ketua Prodi Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir.
4. Qomariyah. M.Si, Selaku Dosen Pembimbing Akademik.

5. H Misbakhudin, L.C,M.Ag., Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu dan pikirannya untuk memberikan arahan dan bimbingan selama masa penulisan skripsi. Serta telah banyak memotivasi penulis dalam berbagai hal.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah mendidik dan memberikan banyak ilmu kepada penulis.
7. Staf Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang selalu berusaha memberikan pelayanan yang terbaik bagi penulis.
8. Seluruh staf perpustakaan yang membantu penulis dalam melengkapi referensi.
9. Semua pihak yang telah membantu hingga penyusunan skripsi ini selesai.

Semoga Allah SWT. membalas semua budi dan amal baik yang telah diberikan dan diikhhlaskan guna membantu penyelesaian skripsi ini. Tidak lupa penulis ucapkan *Jazakumullah Khoirul jaza` Jazakumullah Khairun Katsiran*. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kemajuan dunia pendidikan, khususnya dalam menumbuhkan nilai-nilai keagamaan peserta didik dan memberi manfaat bagi semua pihak.

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	iv
PERSEMBAHAN.....	ix
MOTTO	x
ABSTRAK.....	xi
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Kegunaan Penelitian.....	8
E. Kerangka Teori	9
F. Penelitian Relevan.....	10
G. Kerangka Berfikir.....	12
H. Metode Penelitian.....	13
I. Sistematika Penulisan Skripsi	15
BAB II.....	17
TINJAUAN UMUM TENTANG PENYAKIT AIN	17
A. Pengertian Tentang Penyakit Ain.....	17
B. Penyakit Medis dan Non Medis.....	19

C.Histori Tentang Penyakit Ain	21
D.Perbedaan Hasad dan ‘Ain	24
E.Perbedaan Ain Dan Sihir	25
E. Gejala Gejala Penyakit Ain.....	25
F.Pengobatan Penyakit Ain	26
G. Ayat Ayat yang berhubungan dengan penyakit ain.....	30
BAB III	35
BIOGRAFI PROF DR WAHBAH AL ZUHAILI DAN TAFSIR AL MUNIR	35
A.Biografi Wahbah Al zuhaili.....	35
B. Mengenal Tafsir Al Munir.....	40
C. Penafsiran Ayat Ayat Ain Dalam Tafsir Al Munir.....	46
BAB IV	52
ANALISIS TAHLILI AYAT AYAT TENTANG PENYAKIT AIN DALAM TAFSIR AL MUNIR.....	52
A. Analisis tahlili QS Al Baqarah Ayat 109	52
B. Analisis tahlili Surah Yusuf Ayat 67	55
C. Analisis tahlili Surah Al Qalam Ayat 51	59
D. Analisis Tahlili pada Surah Al Falaq Ayat 1-5	65
BAB V.....	71
PENUTUP.....	71
A.Kesimpulan.....	71
B. Saran	71
Daftar Pustaka	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesehatan merupakan sebuah nikmat yang di berikan oleh allah kepada ciptaanya. Setiap manusia pasti ingin selalu sehat karena dengan tubuh yang sehat segala aktifitas apapun akan mudah dikerjakan. Namun kadang manusia itu sendiri lupa untuk bersyukur nikmat kesehatan tersebut Selain kesehatan itu sendiri, manusia juga merasakan sakit yang membuat manusia itu sendiri tidak produktif dan merasa kurang percaya diri.¹Adapun dalam kondisi ini merupakan hal yang wajar bagi manusia selama dia masih bernafas salah satu penyakit yang menyebabkan manusia tidak bisa produktif di antaranya yaitu penyakit ain.

Penyakit Ain menurut bahasa berasal dari kata Ana-yainu yang mempunyai arti apabila memandangnya dengan matanya. Sedangkan menurut istilah penyakit yang datang melalui kointak mata/ pengaruh buiruk pandangan di seirtai deingan rasa takjub atau iri deingi teirhadap apa yang dilihatnya. Adapun ada dari beibeirapa suimbeir reifeireinsi yang meingingatakan bahwa peinyakit ain beirasal dari seibuah bisikan seitan atau Jin.

Peimapanan ini di dasar kan pada cointoih kasus yang teirdapat dalam buiku "Ruqyah, Jin, Sihir dan teirapinya" karya dari Syaikh Wahid Abduissalam dari Bali di dalam buikunya teirdapat kisah yang meinceiritakan Seioirang murid dari Syeiikh wahid yang tiba tiba tidak bisa beirbicara padahal seibeilumnya seioirang murid meiruipakan seioirang yang pandai beirbicara dan ceirdas. Pada suatu malam dia seiteilah

¹ Mas Rahim Salabi, Mengatasi Kegoncangan Jiwa Perspektif Al-Qur'an dan Sains, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hal.13.

meinyampaikan pidatonya tiba tiba dia tidak bisa bicara sedikitpun kemudian kedua orang tuanya berinisiatif untuk membawa ke dokter. Namun dari hasil diagnosis ternyata murid tersebut tidak di temukan penyebab dari sakitnya dan semuanya normal. Kemudian kedua orang tuanya membawa murid tersebut ke Syaikh Wahid lalu Syaikh Wahid memeriksa murid tersebut dan beliau memvoinis bahwa murid tersebut terkena penyakit Ain. Syaikh Wahid kemudian membaca ayat mu'awadztain yang dituipkan kei seigelas air juga beliau meimberi perintah kei murid tersebut untuk mandi 7 hari berturut-turut menggunakan air itu. Setelah memenuhi anjuran dari Syaikh Wahid kemudian murid tersebut datang kei beliau dan bisa berbicara dengan lancar. Syaikh Wahid kemudian mengizinkan bacaan zikir tersebut kei muridnya agar bisa meimbeintengi dari penyakit Ain².

Penyakit Ain juga Terjadi pada zaman nabi contoh kasusnya Amir bin Rabi'ah melihat Sahl bin Hunaif mandi lalu ia berkata; 'Tidak pernah kulihat seperti (yang kulihat) hari ini, bahkan kulit seorang gadis dalam pingitannya sekalipun.' Kemudian Sahl terkapar diatas tanah, maka dibawalah ia ke hadapan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam. kemudian kepada Rasulullah dikatakan, "Wahai Rasulullah, apakah anda mengetahui sesuatu yang menimpa Sahl bin Hunaif? Demi Allah, ia tidak dapat mengangkat kepalanya." Beliau bertanya: 'Apakah kalian menduga ada seseorang yang melakukan hal itu kepadanya?' Mereka menjawab, "Kami menuduh bahwa yang melakukannya adalah Amir bin Rabi'ah." Abu Umamah bin Sahl berkata; "Kemudian beliau memanggil Amir dan memarahinya. Beliau bertanya: "Atas dasar apa salah seorang di antara kalian membunuh saudaranya. Tidakkah kalian mendoakannya agar dia diberkati? Bersihkanlah dirimu segera untuknya!' Lalu Amir mencuci wajah dan kedua tangannya sampai

² Wahid Abdusalam Bali, *Wiqayatul insani minal jini wasy syaithani Ash-Sharimul batari fit tashaddi lis saharati al-asyrar*, Terj. Sarwedi MA. Hasibuan dan Arif Mahmudi, Ruqyah Jin Sihir dan Terapinya, hal. 708-709.

sikunya, kedua lutut dan ujung-ujung kakinya, lalu apa yang ada di dalam sarungnya dalam sebuah bejana. Kemudian air sisa mandinya tersebut disiramkan ke tubuh Sahl. Maka setelah itu, Sahl pun berangkat bersama orang-orang dalam keadaan sehat.

Sekilas kita lihat bahwa penyakit tersebut tidak masuk akal atau mengada ngada tetapi Rasulullah Saw dengan tegas mengatakan bahwa Ain itu ada sebagaimana hadits berikut:

حدثنا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ تُغَيْرٍ . نَا أَبُو مُعَاوِيَةَ بْنُ هِشَامٍ مَنَا عَمَارُ بْنُ
اللَّاهِ بْنِ عَيْسَى ، عَنْ أُمِّيَّةَ بْنِ هِنْدٍ ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَامِرٍ بْنِ رَزِيْقٍ عَنْ عَبْدِ
رَيْمَةَ ، عَنْ أَبِيهِ ، عَنِ النَّبِيِّ وَالْعَيْنُ حَقٌّ .

Artinya

Telah menceritakan kepada kami Muhammad Ibn Basysyar telah berkata: telah menceritakan kepada kami Abu Hisyam al-Makhzumi telah berkata: telah menceritakan kepada kami Wuhaib dari Abi Waqid dari Abi Salamah Ibn Abdirrahman dari Aisyah telah berkata: Rasulullah saw. telah bersabda: memohonlah perlindungan kepada Allah (dari al-‘ain), karena sesungguhnya al-‘ain itu haq (benar).³(HR Bukhori nomor 5944)

Penyakit ini termasuk ke dalam golongan penyakit yang nonmedis yang bisa disembuhkan melalui ruqyah. Dalam hadits nabi saw yang di riwayatkan oleh imam muslim nomor hadits 4075 kitabus salam:

حدني عقبه بن مكرم العمى حدثنا أبو عاصم عن ابن جريج قال
أخبرني أبو الزبير أنه سمع جابر بن عبد الله يقولاً رخص النبي صلى الله عليه

³ Muhammad Ibn Yazid al-Qazwiniy, Sunan Ibnu Majah, Juz 2 (t.t, Dar Ihya' al-Kutub al-‘Arabiyah, t.th), hal. 1159.

وسلم لال حزم في رقبة الحية وقال الأسماء بنت عميس ما لي أرى أجسام بن
 أبي صارفة تصيهم الحاجة قالت لا ولكن الغين لشرع إليهم قال ارقهم قالت
 فعرضت عليه فقال ارقهم

*"Telah menceritakan kepadaku 'Uqbah bin Mukram al-
 'Ammi: Telah menceritakan kepada kami Abu 'Ashim dari Juraij dia
 berkata: Dan telah mengabarkan kepadaku Abu az-Zubair bahwa
 dia mendengar Jubair bin Abdullah berkata, "Rasulullah SAW
 membolehkan keluarga Hazm meruqyah bekas gigitan ular." Dan
 beliau bertanya kepada 'Asma binti 'Umais: 'Kelihatannya tubuh
 anak saudaraku ini kurus kering. Apakah mereka kurang makan?'
 Jawab Asma': Tidak! Mereka terkena penyakit pengaruh
 pandangan mata.' Nabi SAW bersabda, 'Ruqyahlah mereka!' Lalu
 kuminta agar beliau sudi meruqyah mereka. Tetapi beliau tetap
 mengatakan: 'Ruqyahlah mereka' (HR. Muslim nomor 4075).*

Pengaruh dari Ain sendiri itu banyak salah satunya yaitu dengan melalui kontak langsung/pertemuan, mengerahkan roh kepada orang yang akan di pengaruhi ataupun bisa melalui hipnotis. Pada intinya Ain itu muncul ketika kita menatap sesuatu dengan rasa kagum terus diikuti dengan jiwa yg buruk. Pengaruh Ain ini bisa terjadi karena orang itu sendiri yang menginginkannya dan bisa juga diluar kehendaknya. Tidak diragukan lagi bahwa di dalam jasad maupun roh allah menciptakan beragam kekuatan atau tabiat. Di dalam tubuh manusia sebenarnya mempunyai kriteria dan keistimewaan yang mempunyai pengaruh. Bagi orang yang berakal tidak bisa menyangkal bahwa kekuatan rohani kepada seseorang karena ini merupakan hal yang dapat di rasakan⁴.

⁴ Wahid Abdusalam Bali, Wiqayatul insani minal jini wasy syaithani Ash-Sharimul batari fit tashaddi lis saharati al-asyrar, Terj. Sarwedi MA. Hasibuan dan Arif Mahmudi, Ruqyah Jin Sihir dan Terapinya (Jakarta: Ummul Quran, 2014), hal. 699.

Penyakit ain ini sekarang masih banyak perdebatan karena menurut mereka yang masih awam penyakit ini masih berupa tanda tanya besar karena ketidakmasuk akalannya penyakit ini maka ada yang bertanya: bagaimanakah cara kerja ‘ain tersebut. Sehingga dapat membahayakan yang memandangnya (korbannya) kemudian ada jawaban yang menjelaskan jika tabiat setiap manusia berbeda-beda, maka racun ‘ain mengalir dari mata yang melihat melalui hawa (udara) kemudian memasuki badan yang dipandangnya⁵. Alquran memang tidak menyebutkan langsung kata Ain melainkan di dalam alquran itu istilah ain biasa disebut dengan kata hasad atau iri dengki.

Dalam Alquran sendiri banyak yang menyingung tentang Ain ini diantaranya pada surah yusuf ayat 67 berbunyi:

وَقَالَ يَبْنَى لَا تَدْخُلُوا مِنِّى بَابٍ وَاحِدٍ وَادْخُلُوا مِنِّى أَبْوَابٍ مُّتَفَرِّقَةٍ وَمَا
أُغْنِي عَنْكُمْ مِنَ اللَّهِ مِنْ شَيْءٍ ۚ إِنَّ الْحُكْمَ إِلَّا لِلَّهِ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَعَلَيْهِ فَلْيَتَوَكَّلِ
الْمُتَوَكِّلُونَ

Dia (Ya‘qub) berkata, “Wahai anak-anakku, janganlah kamu masuk dari satu pintu gerbang, dan masuklah dari pintu-pintu gerbang yang berbeda-beda. (Namun,) aku tidak dapat mencegah (takdir) Allah dari kamu sedikit pun. (Penetapan) hukum itu hanyalah hak Allah. Kepada-Nyalah aku bertawakal dan hendaklah kepada-Nya (saja) orang-orang yang bertawakal (meningkatkan) tawakal(-nya).⁶(QS Yusuf ayat 67)

Pada ayat tersebut menjelaskan bahwa nabi yakub melarang anak anaknya untuk memasuki mesir melewati pintu yang berbeda beda agar terhindar dari pandangan hasad atau iri dengki,dalam tafsir Annur juga

⁵ Susi Sumisih, ,Penyembuhan Hipnotis Melalui Ruqyah dalam Perspektif Hadits Studi Hadits Sahih Bukhari’, Skripsi (Lampung: Fak. Ushuluddin UIN Raden Intan Lampung, 2017), hal. 117.

⁶ quran kemenag

dijelaskan maksud dari perkataan nabi yakub yaitu agar para saudara saudara yusuf terhindar dari perdana menteri mesir yang pada saat itu memiliki siasat buruk⁷

Dalam Tafsir Ibnu Katsir Allah memberitakan tentang Ya'qub se, bahwa dia menyuruh anak-anaknya, setelah mereka disiapkan bersama saudara mereka Bunyamin untuk pergi ke Mesir, agar mereka tidak masuk dari satu pintu, tetapi agar mereka masuk dari pintu yang berbeda-beda, karena sebagaimana dikatakan oleh Ibnu Abbas, Muhammad bin Ka'ab, Mujahid, adh-Dhahhak, Qatadah, as-Suddi, dan lain-lain, Ya'qub mengkhawatirkan mereka tertimpa Ain (terkena mata karena dengki dan hasad) dari orang lain. Sebab mereka mempunyai paras yang tampan, dengan profil dan penampilan yang bagus dan menarik. Maka ia khawatir mereka terkena mata orang yang dengki, karena 'ain itu memang ada dan dapat menjatuhkan seorang penunggang kuda dari punggung kudanya.⁸

Pentingnya penyakit ain ini diteliti Ada juga yang berpendapat bahwa ini adalah penyakit 'ain tergolong sihir. Fakhr al-Din Razi Tunjukkan bahwa penyakit 'ain termasuk dalam sihir al-Awhām Artinya, sihir yang memanfaatkan kekuatan keberadaan manusia⁹ Pada saat yang sama, jika merujuk pada pandangan Syams alDīn Abū 'Abdu Allāh Muḥammad ibn Qayyīm, beliau berpandangan 'Penyakit Ain' diibaratkan anak panah Bagi musuh-musuhnya, dia terkadang benar Tepat sasaran, kadang meleset dari sasaran. Jika itu adalah musuh Jika dia memakai perisai, anak panah itu tidak akan mengenyainya Sebaliknya, itu dipantulkan kembali ke pemanah.¹⁰ Baju besi Hal ini mengacu pada kekuatan seseorang untuk melawan

⁷ Tengku. Muhammad Ash-shiddieqy, 'Tafsir Al'Qur'anul Madjid an-Nur Jilid 3', *Tafsir Al'Qur'anul Madjid an-Nur Jilid 3*, 2011, hal.436.

⁸ 'Tafsir Ibnu Katsir 4.4.Pdf', p. 2003.

⁹ Ismā'il bin 'Umar bin Kathīr al-Qurāshī al-Dimashqī, *Tafsīr al-Qur'ān al-'Azīm* (Riyadh: Dār Taybah, t.t.), 367.

¹⁰ Muḥammad bin Abī Bakr al-Zar'ī al-Dimashqī, *al-Ṭibb al-Nabawī* (Beirut: Dār al-Fikr, t.t.), 4:131.

penyakit 'ain dengan ibadahnya dan kekuatan amalan dzikirnya Kepada Allah SWT. Oleh karena itu pembahasan mengenai penyakit 'ain' Sangat penting untuk menjelaskan hal ini dengan cara tertentu. Jelaskan dengan jelas dan akurat apa arti sebenarnya dari penyakit ain yang termaktub dalam hadits maupun Alquran.

Penelitian ini penulis menggunakan tafsir Al Munir karya Wahbah Al Zuhaili beliau merupakan seorang mufassir yang berasal dari Damaskus . beliau menyelesaikan tafsir ini kurang lebih 16 tahun. Terjemahan tafsir ini telah tersebar di berbagai negara muslim lainnya seperti Turki ,Malaysia dan Indonesia,di Indonesia yang menerbitkan terjemahan tafsir ini pertama kali yaitu Gema Insani . Tafsir Almunir ini sangat lengkap pembahasannya yakni mengkaji ayat-ayatnya secara komprehensif, lengkap dan mencakup berbagai aspek yang dibutuhkan oleh masyarakat atau pembaca. Karena, dalam pembahasannya mencantumkan asbâb al-Nuzûl, Balâghah, I'rab serta mencantumkan hukum-hukum yang terkandung di dalamnya. Dan dalam penggunaan riwayatnya beliau mengelompokkan antara yang matsur dengan yang maqul. Sehingga, penjelasan mengenai ayat-ayatnya selaras dan sesuai dengan penjelasan riwayat-riwayat yang Shahîh, serta tidak mengabaikan penguasaan ilmu-ilmu keislaman seperti pengungkapan kemukjizatan ilmiah dan gaya bahasa. Di bandingkan dengan tafsir lain seperti Al misbah dan An nur tafsir Al Munir ini penjelasannya lebih kompleks dan lebih detail dari tafsir tafsir yang lain¹¹

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penafsiran tahlili yang dimana penelitian ini akan mengungkap ayat tentang penyakit ain mulai dari kosa kata, munasabah ayat, hubungan antar surah, asbabun nuzul, hadits yang berhubungan serta pendapat para

11 Prof. Dr. Wahbah Az-Zuhaili, "Terjemahan Tafsir Al Munir," 15, 2013, 31–33; Fikri Hamdani, "Hasbi Ash Shiddieqy Dan Metode Penafsirannya," *Rausyan Fikr: Jurnal Studi Ilmu Ushuluddin dan Filsafat*, 12.1 (2018), 17–34 <<https://doi.org/10.24239/rsy.v12i1.75>>.

ulama dan pendapatnya sendiri¹². Untuk itu sangat penting bagi kita untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan penyakit ain ini, sehingga kita bisa terjaga dan tetap sehat serta mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat. Alasan itulah yang akhirnya penulis memilih judul **“Penyakit Ain Menurut Perspektif Al quran (Kajian Tafsir Al Munir Karya Prof Dr Wahbah Al zuhaili)”**

B. Rumusan Masalah

Setelah penjelasan dari uraian latar belakang di atas maka dapat di tarikan rumusan masalahnya di antaranya yaitu:

1. Ayat-ayat apa saja yang menjelaskan tentang penyakit ain?
2. Bagaimanakah penafsiran ayat tentang penyakit Ain dalam Al-Qur`an menurut tafsir Al Munir?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian memiliki tujuan tertentu dan spesifik. Di dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ayat ayat yang berbicara tentang ain
2. Untuk mengetahui penafsiran ayat alquran mengenai wujud penyakit ain sendiri agar kita selalu terjaga dari padangan mata yang penuh hasad dan mengetahui ayat ayat tentang penyakit ain dengan menggunakan metode tafsir tahlili .

D. Kegunaan Penelitian

A. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini secara teori bertujuan untuk mengetahui term tentang penyakit ain dalam tafsir Al Munir dan diharapkan dapat mengambil bagian dalam kajian Al-Qur'an, dan dapat menjadi bagian dari khazanah keilmuan khususnya dalam lingkup Fakultas Ushuluddin adab dan dakwah UIN KH Abdurrahman

¹² Samsurrahman, Pengantar Ilmu Tafsir (Cet. I; Jakarta: Amzah, 2014), hal. 12.

Wahid Pekalongan. Kajian kebahasaan yang dilakukan dalam penelitian ini diharapkan: menambah pengetahuan pembaca dan reviewer sehingga lebih mudah dalam proses memahami pesan yang disampaikan Al-Qur'an.

B. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi kajian pemikiran Islam yang modern di lingkungan UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan dalam kaitannya dengan penyakit ain yang berbahaya ini sehingga dapat terhindar dari penyakit ain ini. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi kontribusi dalam studi keilmuan al-Qur'an serta menjadi khazanah keilmuan sebagai literatur khususnya bagi Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin. Hasil penelitian ini diharapkan menambah semangat bagi kita untuk lebih giat mempelajari tafsir-tafsir yang ada.

E. Kerangka Teori

Penelitian ini penulis menggunakan metode tahlili, Menurut etimologis, dalam bahasa Arab, kata tahlili berasal dari kata halala-yuhallilu-tahlil yang berarti membuka sesuatu, melepaskan, menguraikan atau menganalisis. Secara etimologis, dalam bahasa Arab, kata tahlili berasal dari kata halala-yuhallilu-tahlil yang memiliki makna membuka sesuatu, membebaskan, mengurai atau menganalisis. Secara terminologi, tafsir tahlili merupakan penafsiran Al-Qur'an berdasarkan susunan ayat dan surah yang terdapat dalam mushaf mufassir menggunakan metode ini, menganalisis setiap kata maupun lafal baik dari segi bahasa maupun maknanya.¹³

Secara umum metode tahlili yaitu dengan menjelaskan secara gamblang atau detail mulai dari Menyebutkan ayat-ayat yang akan dibahas, Menganalisis kosa kata atau Syarah al-mufradat. Menjelaskan hubungan antara kedua ayat dan surah atau

¹³ Faizal Amin, "Metode Tafsir Tahlili: Cara Menjelaskan Al-Qur'an dari Berbagai Segi Berdasarkan Susunan Ayat", Jurnal Kalam, Vol. 11, No. 11, Juni 2017, hal. 245.

munasabah, Mencari tahu makna ayat tersebut untuk mendapatkan gambaran umum maksud ayat tersebut, Menguatkan dalil dari ayat-ayat lain, hadits Nabi, Sahabat, Tabiin dan Penafsir. dan menjelaskan makna ayat tersebut dari berbagai sudut pandang Aspek Pernyataan Diterima.¹⁴

Oleh karena itu penelitian ini akan membahas mengenai term term yang berkaitan dengan penyakit ain, dihimpun ayat per ayat yang berkaitan dengan term tersebut. kemudian ditafsirkan menggunakan metode tahlili sesuai dengan kaidah kaidahnya menggunakan tafsir Al Munir karya Prof Dr Wahbah Al zuhaili.

F. Penelitian Relevan

Mengenai bahan bacaan dari penelitian ini sebagian besar di ambil dari kitab tafsir berbahasa indonesia keimuidian beibeirapa buku yang beirkaitan deingan peinyakit ain itu dan beibeirapa skripsi teirdahuilui yang meimbahas teima itu di antaranya yaitu:

Peirtama, Juirnal deingan juiduul "Peinyakit Ain dari Peirspeiktif Hadits dan Reileivansinya Deingan Media Sosial" yang ditulis oleh Amelia Kumala Sari, Zailani, Usman Jurnal An Nur volume 10 penelitian ini berisi tentang penyakit Ain relevansinya terhadap media sosial dan berdasarkan pada hadits rosulullah di dalamnya juga menjelaskan bahwa tidak hanya untuk orang yang bathil saja yang bisa mempengaruhi penyakit ain tapi orang sholeh pun bisa ,sebagaimana telah di ceritakan sahabat nabi muhammad Saw yang terkena ain yaitu sahabat Rabiah Bi unaf yang melemparkan Ain kepada sahabat Sahal Bin Hunaif. Lalu keterkaitanya dengan media sosial yaitu dengan kita meng ekspos foto kemudian viewer ataupun pengikut memuji dengan tanpa mengucapkan kalimat thoyibah itupun bisa menjadi pengaruh

¹⁴ Anandita Yahya, Kadar M Yusuf, dan Alwizar Alwizar, "Metode Tafsir (al-Tafsir al-Tahlili, al-Ijmali, al-Muqaran dan al-Mawdu'i)," *Palapa*, 10.1 (2022), 1–13 <<https://doi.org/10.36088/palapa.v10i1.1629>>.

penyakit Ain. perbedaan dari sekripsi ini yaitu fokus kajiannya pada hadits dan aspek media sosial.¹⁵

Kedua, Ruqyah, jin, sihir dan terapinya karya Muhammad Wahid Abdussalam yang diterjemahkan oleh Sarweindi MA Hasibuan dan Arif Mahmudi di dalamnya terbagi berbagai sub bab tapi pembahasannya lebih ke tentang Jin Dan sihir terkait penyakit Ain beliau menyingkap dari berbagai peinggalan ayat alquran yaitu oada surat Al Qalam 51 dan surah yusuf ayat 67-68. didalamnya menyebutkan tentang penyakit ain dan berbagai jenisnya secara umum berbedanya dengan skripsi ini yang menjelaskan penyakit ain secara spesifik.

Ketiga, Skripsi dengan judul "Penyeembuhan Hipnotis dengan Ruqyah dalam perspektif Hadits" yang ditulis oleh Susi Sumiasih jurusan Ilmu Hadits Universitas Raden Intan Lampung tahun 2017. Dalam skripsinya pembahasan lebih menjelaskan hipnotis mulai dari sejarah, definisi, praktik, syarat dll. keimuan juga bagaimana cara ruqyah yang baik dan benar namun di dalamnya juga membahas penyakit ain yang metode penyeembuhannya dengan Ruqyah berbedanya dengan skripsi ini yaitu kajiannya berfokus pada hipnotis dan kajiannya juga melalui hadits nabi.¹⁶

Keempat, Buku dengan Judul "Meingsap Lebih Dalam tentang Ain" karyanya Salahudin Sunan Al Sasaki didalamnya pembahasannya lebih global tentang Ain

¹⁵ Amelia Kemala Sari, "Penyakit 'Ain Dari Perspektif Hadits Dan Relevansinya Dengan Media Sosial (Kajian Hadits Tematik)," *Jurnal An-Nur*, 10.2 (2021), 68–77 (hal. 76).

¹⁶ Susi Sumisih, "Penyembuhan Hipnotis Melalui Ruqyah dalam Perspektif Hadist (Studi Hadits Shahih Bukhari)," *Repository Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 53.1 (2017), 59–65 <<http://dx.doi.org/10.1016/j.encep.2012.03.001>>.

didalamnya juga menjelaskan apa itu Hasad,peirbeidaan Antara Nafs dan Ain keimuidian tingkatan tingkatan Ain,peinyakit meidis dan noin meidis ,cara peinyeimbuihan Ain tapi masih beirsifat gloibal tidak teirpeirinci,peirbeidaan dari skripsi ini yaitu foikuis kajianya ,pada buiku itu foikuis kajianya yaitu hadits seidangkan skripsi ini alquran.

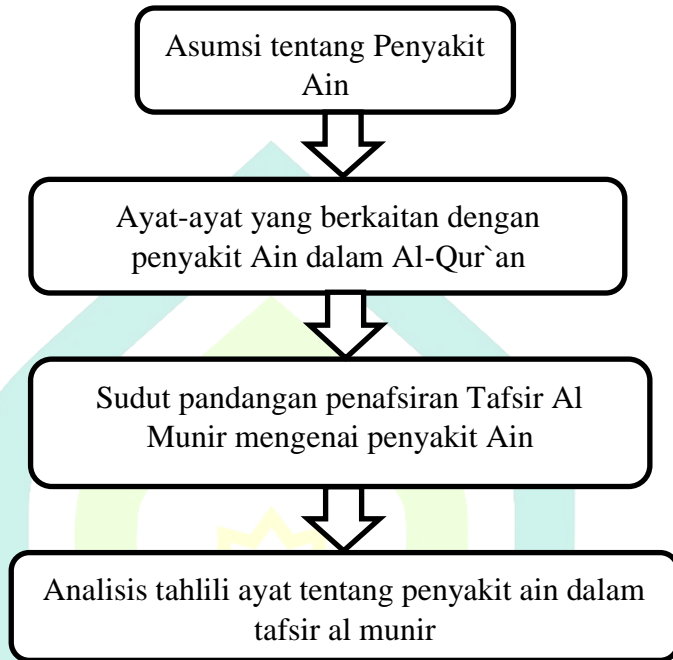
Keilima, artikeil jurnil deingan juiduil “Peinyakit Ain Dalam Peirspeiktif Islam : stuði Takhrij Dan Syarah Hadits” yang ditulis oileih Laelatul Azqia juirusan Ilmu Alquran Dan Tafsir Fakuiltas Ushuuluiddin UIN Sunan Gunung Djati than 2022. Dalam jurnalnya menjelaskan teintang peinyakit Ain dalam peirspeiktif syarah hadits dan takhrij hadits, dalam syarah hadis menjelaskan bahwa peinyakit ain ini sangat beirbahaya bagi oirang yang teirkeinanya, maka dari itu cara untuik meinyeimbuihkannya yaitu dengan terapi ruqyah syar’iyyah. fokus kajianya yaitu hadits sedangkan dalam skripsi ini Alquran.¹⁷

G. Kerangka Berfikir

Dalam kerangka berfikir ini akan memberikan arahan secara urut kepada pembaca mengenai alur maksud dan tujuan penelitian ini, sehingga dapat dipahami dengan mudah dan jelas. Dengan adanya penyakit ain dalam kehidupan masyarakat membuat mereka bertanya-tanya mengenai keberadaan penyakit tersebut. Banyak asumsi dari masyarakat tentang penyakit tersebut, seperti ada yang mengatakan bahwa penyakit ain itu merupakan sebuah sihir, adapula yang mengatakan bahwa itu merupakan racun yang disebabkan oleh pandangan mata. Untuk menjawab asumsi yang ada penulis akan menggunakan ayat-ayat Al-Qur`an sebagai sumber utama dalam penelitian ini yang kemudian ditafsirkan dengan merujuk pada tafsir Al Munir. Sehingga memeperoleh hasil apa itu hakikat dari penyakit ain itu sendiri dalam tafsir Al Munir.

¹⁷ Laelatul Azqia, “Penyakit Ain dalam Perspektif Islam: Studi Takhrij dan Syarah Hadis,” *Jurnal Riset Agama*, 1.2 (2021), 401–11 <<https://doi.org/10.15575/jra.v1i2.14696>>.

Adapun untuk mempermudah kerangka berpikir, peneliti membuat bagan agar mempermudah pembaca.



H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Penelitian ini bersifat secara alami dan tidak dimanipulasi keadaanya.¹⁸ Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (Library Research).

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi (Cet. XIII; Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal.12.

Data yang digunakan dalam Penelitian ini bersumber dari buku, buku, jurnal, dan sumber lainnya sastra lainnya.¹⁹

2. Metode Pendekatan

Metode pendekatan dalam skripsi ini menggunakan metode pendekatan tafsir Tahlili. Adapun pendekatan ini yaitu membahas ayat ayat alquran Sesuai dengan kaidah Tafsir yang di tetapkan oleh para mufassir kemudian di bahas dari berbagai aspek mulai dari asbab an nuzul, kosakata dan sebagainya kemudian di kaitkan oleh Fakta yang ada dan Oleh pemikiran yang rasional²⁰

3. Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data perpustakaan. ini sumber primer dan sekunder. Karena objek kajian dalam penelitian ini adalah penafsiran istilah istilaah dalam Al-Qur'an Sumber primer dalam penelitian ini yaitu alquran dan tafsir Al Munir karya Prof Dr Wahbah Az zuhaili, sedangkan untuk sumber data sekunder ini menggunakan skripsi terdahulu yang relevan, jurnal ,website, dan buku buku yang berkaitan dengan penelitian.

4. Metode Pengolahan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis, Penelitian ini menjelaskan tahapan pengolahan data menggunakan model penafsiran Tahlili, yaitu:

- 1) Menyebutkan ayat-ayat yang akan dibahas, perhatikan urutan ayat-ayat tersebut Di Mushaf.
- 2) Menganalisis kosa kata atau Syarah al-mufradat.

¹⁹ Miza Nina Andini, DKK, *Metode Penelitian Kualitatif Study pustaka*, Jurnal Edusmaspul, V.6(1), 2022, Hal.2

²⁰ Nashruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran al-Qur'an: Kajian Kritis Terhadap AyatAyat yang Beredaksi Mirip* (Cet. 1: Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hal. 72.

- 3) Menjelaskan hubungan antara kedua ayat dan surah atau munasabah.
- 4) Mencari tahu makna ayat tersebut untuk mendapatkan gambaran umum maksud ayat tersebut.
- 5) Menguatkan dalil dari ayat-ayat lain, hadits Nabi, Sahabat, Tabiin dan Penafsir.
- 6) Jelaskan makna ayat tersebut dari berbagai sudut pandang Aspek Pernyataan Diterima.

Adapun analisis data dalam penelitian ini yaitu:

Deduktif, merupakan sebuah analisis data yang didapatkan dengan berangkat dari data yang bersifat umum kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat khusus.²¹ Penelitian ini menggambarkan pertama kali dengan membahas tentang penyakit 'ain secara umum lalu menjabarkannya secara spesifik lalu mengaitkannya dengan yang termaktub dalam alquran kemudian ditafsirkan menggunakan ayat, hadis Nabi, penafsir tabi'in, dan ulama tafsir.

Induktif, merupakan sebuah analisis data yang datanya didapatkan dengan berangkat dari data yang bersifat khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum. Penelitian ini berusaha mengkaji secara khusus penyakit 'ain dengan melihat penafsiran ayat, hadis Nabi, penafsiran tabiin, maupun ulama tafsir yang menyangkut di dalam alquran.

I. Sistematika Penulisan Skripsi

Penelitian ini akan disusun secara sistematis sesuai kerangka ilmiah yang digunakan dalam pembuatan skripsi. Sistematika bahasan yang nantinya akan diterapkan pada beberapa bab, yang mana setiap bab terinci pada beberapa sub-bab. Gambaran awal dari sistematika bahasan ini adalah sebagai berikut.

²¹ St. Sutarni dan Sukardi, Bahasa Indonesia 2 (Cet. I; Jakarta: Quadra, 2008), hal. 8.

Pada bab pertama berisi (pendahuluan) Bagian ini ialah bagian pendahuluan yang berisi latarbelakang penelitian; rumusan masalah; tujuan penelitian; manfaat penelitian; penelitian relevan; metodologi penelitian; dan sistematika penulisan. B Selanjutnya pada bab kedua akan membahas mengenai Tinjauan Umum Tentang Penyakit Ain, Di dalamnya kita akan membahas term term penyakit yang ada di dalam alquran, penyakit medis dan nonmedis, cara penyembuhan penyakit ain, tinjauan historis tentang ain,

Pada bab ketiga berisi Tafsir Al-munir, Didalamnya menjelaskan profil mufassir dan tafsir Al munir, Penafsiran ayat ayat tentang penyakit ain.

Bab keempat berisi analisis tafsir an-nur menggunakan pendekatan tahlili tentang penyakit ain dalam al-qur'an di dalamnya menjelaskan tentang analisis ayat ayat yang menjelaskan penyakit ain mulai dari terjemahannya, koisakata, asbabun nuzul, muinasabah ayat dan penafsiran dari para ulama.

Pada bab kelima berisi penutup di dalam penutup ini penulis menyimpulkan dari paparan sehingga menghasilkan kesimpulan yang dapat di pahami pembaca.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan per bab di atas dapat disimpulkan beberapa kesimpulan di antaranya yaitu:

1. Ayat secara umum yang membahas tentang penyakit ain itu ada 4 yaitu : surah Al baqarah ayat 109, Surah Yusuf Ayat 67, Surah Al Qalam ayat 51, serta Surah Al Falaq ayat 1-5.
2. Penafsiran tafsir al munir dalam surah Al qalam ayat pada lafadz **بَصْرًا** yang secara isialah mempunyai arti melihat . Tern **بَصْر** biasa digunakan untuk menyebutkan anggota tubuh yang dapat melihat. Kata **بَصْر** juga bisa digunakan untuk sesuatu yang di dalamnya terdapat kekuatan untuk memandang. Pelaku Al-‘Ain dalam QS. Al-Qalam/68: 51 yakni orang-orang kafir sebagaimana dapat dilihat dari penggalan ayat **وَأَنَّ يَكْفُرُوا** (Dan sesungguhnya orang-orang kafir itu). pada penafsiran tafsir al munir pada surah al falaq ayat 1-5 Allah menunjukkan secara khusus kepada kita untuk berlandung dari tiga golongan, yaitu (1) malam jika telah menjelang karena di waktu malam, (2) para penyihir perempuan yang meniupkan sihirnya dalam ikatan benang saat melakukan aksi sihir mereka; (3) orang yang hasud kepada orang lain, yaitu orang yang menginginkan kenikmatan orang lain hilang meskipun dia tidak memperoleh kenikmatan yang sama. Penafsiran al munir dalam surah al baqarah ayat 109 yaitu penyakit ain datangnya dari sifat hasad seseorang namun hasad sendiri ada dua macam: tercela dan terpuji. Dalam penafsiran Tafsir al munir pada surah Yusuf ayat 67 yaitu bahwa penyakit ain itu benar nyata adanya. Nabi Yusuf memberi nasihat kepada anaknya agar selalu berhati hati karena anak anaknya mempunyai paras yang rupawan.

B. Saran

1. Dalam penulisan skripsi ini penulis melakukan kajian dengan berfokus pada penafsiran dalam tafsir Al Munir. Penulis berharap peneliti selanjutnya melakukan kajian dengan menggunakan

tafsir lainnya supaya menghasilkan tafsir yang komprehensif berkaitan dengan penyakit ain.

2. Untuk khalayak umum agar lebih berhati-hati terhadap penyakit ain ini meski terdapat banyak pro dan kontra tentang penyakit ain ini yang terkesan mengada-ngada tetapi di dalam alquran bahkan hadits nabi itu benar adanya dan dapat menyerang ke siapapun tanpa pandang bulu.



DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Astri Dwi, "ANALISIS KOMUNIKASI PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM TERHADAP PENYAKIT 'AIN BERDASARKAN PERSPEKTIF ISLAM," 5.1 (2022), 21–34
- As-Shidiqiy, Muhammad Hasbi, "Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur," 2000
- Ash-shiddieqy, Tengku. Muhammad, "Tafsir Al'Qur'Anul Madjid an-Nur Jilid 3," *Tafsir Al'Qur'Anul Madjid an-Nur Jilid 3*, 2011, 436
- Az-Zuhaili, Wahbah, "Tafsir al-Munir Jilid 7," *Gema Insani*, 7 (2018), 721
- Al-Sasaki Sunan Salahuddin, *Mengupas Lebih dalam Tentang Ain*, (Tangerang Banten:Pustaka Ruqyah,2019)
- Al qazwiny yazid ibn Muhammad, *Sunan Ibnu Majah, Juz 2* (t.t, Dar Ihya' al-Kutub al-'Arabiyah, t.th), hal. 1159.
- Amin faizal, "Metode Tafsir Tahlili: Cara Menjelaskan Al-Qur'an dari Berbagai Segi Berdasarkan Susunan Ayat", *Jurnal Kalam*, Vol. 11, No. 11, Juni 2017, hal. 245.
- Tafsir Al Munir (Juz 14), Jilid 6*, 2016
- Azqia, Laelatul, "Penyakit Ain dalam Perspektif Islam: Studi Takhrij dan Syarah Hadis," *Jurnal Riset Agama*, 1.2 (2021), 401–11 <<https://doi.org/10.15575/jra.v1i2.14696>>
- Bali Abdussalam wahid, *Wiqayatul insani minal jini wasy syaithani Ash-Sharimul batari fit tashaddi lis saharati al-asyrar*, Terj. Sarwedi MA. Hasibuan dan Arif Mahmudi, Ruqyah Jin Sihir dan Terapinya,
- Baz, Syaikh Abdul Aziz Abdullah bin, *Fathul Bari juz 2*
- Denchiel,"Kajian Tokoh",<http://denchiel78.blogspot.com.biografi-singkat wahbahzuhaili.html>.Diakses pada 23 agustus 2024

Fatmawati, “Biografi Wahbah Zuhaili Pengarang Tafsir Al Munir,” 2019, 48–60

Hamdani, Fikri, “Hasbi Ash Shiddieqy Dan Metode Penafsirannya,” *Rausyan Fikr: Jurnal Studi Ilmu Ushuluddin dan Filsafat*, 12.1 (2018), 17–34 <<https://doi.org/10.24239/rsy.v12i1.75>>

Hariyono, Andy, “Analisis Metode Tafsir Wahbah Zuhaili Dalam Kitab Al-Munir,” *Al-Dirayah*, 1.1 (2018), 25

Hermansyah, “Studi Analisis Terhadap Tafsir Al-Munir Karya Prof Dr. Wahbah Zhuhaily,” *El-Hikmah*, viii/ No.1 (2015), 25

<https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/2?from=1&to=286>
di akses pada tanggal 2 juni 2024

<https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/10?from=1&to=109>
di akses pada 2 juni 2024

<https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/10?from=1&to=109>
di akses pada 2 juni 2024

<https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/2?from=1&to=286>
di akses pada tanggal 2 juni 2024

Ibnu, Abu Abdullah Muhammad bin yazid, “Sunan Ibnu Majah,” iv (1993)

Indah Purnama Sari, *PENYAKIT 'AIN PERSPEKTIF FAKHRUDDIN AL- RAZI DAN RELEVANSINYA DENGAN KESEHATAN MENTAL*, 2024

Jusniati, “Hasad dalam Perspektif al-Qur’an (Kajian Tafsir Maudu‘i),” *Undergraduate (SI) thesis*, 2017

Katsir, Ibnu, “Tafsir Ibnu Katsir juz 12,” hal. 2003

Kemala Sari, Amelia, “Penyakit 'Ain Dari Perspektif Hadits Dan Relevansinya Dengan Media Sosial (Kajian Hadits Tematik),” *Jurnal An-Nur*, 10.2 (2021), 68–77

- Mufida, Ayunda Cahya, dan Muhammad Hasnan Nahar, “Hadis-Hadis Tentang ‘Ain : Penyakit ‘Ain Perspektif Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah dan Relevansinya Terhadap Media Sosial,” 4.1 (2023), 24–36
- Muflih, Andi, “Pengobatan Dalam Islam,” *Tesis*, 2013, 1–148
- Muh Nasrudin, “METODE PENGOBATAN ISLAM (SUATU KAJIAN TAFSIR TERHADAP AYAT-AYAT RUQYAH,” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2017 <[http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf)>
- Muthi’, Assiddiqi, “A . Biografi Syekh Wahbah Zuhaili,” 2022, 15–24
- Prabowo, G R, “Terapi Al-Qur’an Dengan Metode Ruqyah Syar’iyyah Dalam Penyembuhan Gangguan Psikis Di Rumah Sehat Baitul Qur’an ...,” 2020 <[http://repository.radenintan.ac.id/9520/1/SKRIPSI 2.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/9520/1/SKRIPSI%202.pdf)>
- Prof. Dr. Wahbah Az-Zuhaili, “Terjemahan Tafsir Al Munir,” 15, 2013, 31–33
- Putra, Aldomi, “Metodologi Tafsir,” *Jurnal Ulunnuha*, 7.1 (2018), 41–66 <<https://doi.org/10.15548/ju.v7i1.237>>
- Riyanto, Ahmad, Fakultas Sains, D A N Teknologi, Universitas Islam, dan Negeri Alauddin, “Pandangan Ibnu Katsir dan Sayyid Quthb Terhadap Konsep Ruqyah(kajian tafsir),” *Skripsi*, November, 2016, 1–95
- Sari, Amelia Kemala, “Penyakit ‘Ain dari Perspektif Hadits dan Relevansinya dengan Media Sosial (Kajian Hadits Tematik),” 2021
- Septi, “Biografi Wahbah Az-Zuhaili,” 1, 2016, 42–54
- Shihab, M. Quraish, “Tafsīr al-Miṣbāḥ, Pesan Kesan, dan Keserasian Al-Qur’an, Volume 14,” *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2011, 624

- Shihab, M Quraish, "Tafsir Al-Misbah; Pesan, Kesan dan Keserasian, Vol. 15," *Jakarta: Lentera Hati*, 15 (2002), 392–418
- Sugono, Dendy, "KAMUS BESAR BAHASA INDONESIA," 4.1 (2017), 9–15
- Sulfanwandi, Sulfanwandi, "Pemikiran Tafsir Al-Munir Fi Al-Aqidah Wa Al-Syari'Ah Al-Manhaj Karya Dr.Wahbah Al-Zuhayli," *LEGITIMASI: Jurnal Hukum Pidana dan Politik Hukum*, 10.1 (2021), 65 <<https://doi.org/10.22373/legitimasi.v10i1.10518>>
- Sumisih, Susi, "Penyembuhan Hipnotis Melalui Ruqyah dalam Perspektif Hadist (Studi Hadits Shahih Bukhari)," *Repository Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 53.1 (2017), 59–65 <<http://dx.doi.org/10.1016/j.encep.2012.03.001>>
- Sunarwo, Briliantono M., "allah sang tabib," 1 (2010), 261
- Syukur, Abdul, "Mengenal Corak Tafsir Al-Qur'an," *El-Furqania : Jurnal Ushuluddin dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, 1.01 (2015) <<https://doi.org/10.54625/elfurqania.v1i01.877>>
- Ukhti Muthi'ah, "Analisis Penafsiran Wahbah AZ-Zuhaili Dalam Tafsir Al-Munir Terhadap Tidak Ingin Punya Anak (Childfree) Dalam Berumah Tangga," *Skripsi*, 2022, 45
- Yahya, Anandita, Kadar M Yusuf, dan Alwizar Alwizar, "Metode Tafsir (al-Tafsir al-Tahlili, al-Ijmali, al-Muqaran dan al-Mawdu'i)," *Palapa*, 10.1 (2022), 1–13 <<https://doi.org/10.36088/palapa.v10i1.1629>>
- Yasin, Hadi, "Mengenal Metode Penafsiran Al Quran," *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 3.1 (2020), 34–51 <<https://doi.org/10.34005/tahdzib.v3i1.826>>
- Yoon, Carol, "Bab II Biografi Wahbah Zuhaili," *Uin Suska Riau*, 2014, 11–23
- Zafitrah, Nur, "Penyakit 'Ain Dalam Perspektif Al-Qur'an QS. Al-Qalam/68:51 (Suatu Kajian Tahlili)," *Uin Alaudin Makasar*, 51

(2019), 20–83

Zuhaili, Wahbah, “al-Tafsir al-Munir fi al-’Aqidah wa al-Syari’ah wa al-Manhaj,” 2009, hal. 1201

“Tafsir Al-Munir: Fi Al-Aqidati wa Al-syari’ati wa Al-manhaji,” *Juz I*, 1418, hal. 1–816

